

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam bab 2 kajian pustaka diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini akan terdiri dari beberapa bagian, yaitu lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah pertama dan dua sekolah menengah atas yang berada kota Bandung. Pengambilan lokasi penelitian ini didasari oleh penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, di mana sebanyak 197 dari 308 remaja kota Bandung yang berpartisipasi mengaku pernah mengalami hal yang tidak menyenangkan di internet. Pengalaman yang kurang menyenangkan tersebut diantaranya mendapat pesan yang berisi virus (25 persen), mendapat pesan yang menyerang (46 persen), digosipkan di internet (35 persen), peniruan atas dirinya (19 persen), penggunaan data pribadi remaja secara tidak bertanggung jawab (7 persen), dikeluarkan dari grup pertemanan (6 persen), dan *cyberstalking* (5 persen).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari suatu kelompok tertentu di mana peneliti ingin mengeneralisasikan hasil penelitian terhadap kelompok ini (Fraenkel dkk., 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 13 tahun sampai 17 tahun yang merupakan siswa dari dua sekolah menengah pertama dan dua sekolah menengah atas yang berada Kota Bandung, serta aktif menggunakan media sosial internet.

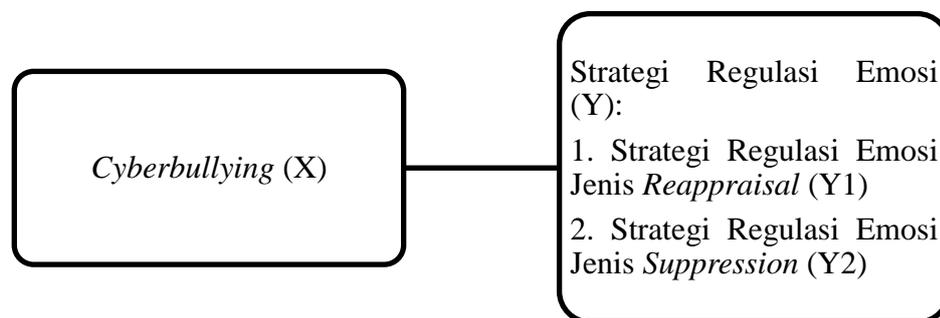
Sampel merupakan bagian dari populasi di mana informasi diperoleh (Fraenkel dkk., 2012). Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui teknik sampling *non probability* yaitu teknik sampling di mana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian karena adanya pertimbangan tertentu. Maka, pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *quota sampling*. Pada teknik sampling ini, jumlah sampel penelitian ditentukan dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Noor, 2014). Selanjutnya, ciri dari sampel yang diambil adalah:

- Remaja awal dan tengah yang berusia 13 tahun sampai 17 tahun
- Pengguna media sosial internet
- Merupakan siswa dari empat sekolah menengah yang telah ditentukan di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa sekolah dari dua sekolah menengah pertama dan dua sekolah dari sekolah menengah atas Kota Bandung. Setiap sekolah diambil satu sampai tiga kelas sebagai sampel penelitian. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan memperhatikan kriteria usia sampel penelitian yang sudah ditetapkan, yaitu memilih siswa sekolah yang merupakan remaja awal dan tengah yang berusia usia 13 tahun sampai 17 tahun. Berdasarkan hal tersebut, siswa sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII, IX, X, XI, dan XII. Total sampel pada penelitian ini yaitu 383 remaja.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel penelitian X (*cyberbullying*) dengan variabel penelitian Y (strategi regulasi emosi).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel penelitian X adalah *cyberbullying* dan variabel Y adalah strategi regulasi emosi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah suatu tindakan menyebarkan kata-kata, foto, atau video yang kejam mengenai seseorang dengan tujuan menyakiti orang tersebut melalui media elektronik atau media komunikasi di internet. Kategori *cyberbullying* terbagi atas:

- 1) *Flaming*, adalah perdebatan yang dilakukan dengan bahasa yang mengancam, mengejek, vulgar, menyerang, dan tidak sopan antar individu atau antar kelompok kecil yang memiliki *social power* yang sama.

- 2) *Harassment*, adalah mengirim pesan menyerang secara berulang, kepada target individu dalam rentang waktu yang panjang melalui media komunikasi personal seperti email, IM, dan SMS.
- 3) *Denigration*, adalah menyebarkan perkataan yang berbahaya atau gosip yang tidak benar mengenai seseorang yang dituliskan serta disebar di media sosial publik seperti grup diskusi *online* dengan tujuan untuk merusak reputasi atau mengganggu hubungan pertemanan.
- 4) *Impersonation*, adalah kemampuan dari pelaku *cyberbullying* untuk meniru targetnya dengan mem-*posting* materi yang buruk sehingga merusak hubungan pertemanan yang dimiliki oleh target.
- 5) *Trickery*, adalah meminta seseorang untuk memberikan informasi pribadinya dengan menggunakan trik.
- 6) *Outing*, adalah penyebaran fakta secara sengaja mengenai percakapan personal atau gambar personal seseorang yang berpotensi mempermalukan target.
- 7) *Exclusion*, adalah pengeluaran seseorang dari grup pertemanan *online* secara sengaja.

b. Strategi Regulasi emosi

Strategi regulasi emosi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memelihara, mencegah, dan meningkatkan ekspresi dan respon emosi mereka.

- 1) *Cognitive Reappraisal* merupakan strategi regulasi emosi di mana seseorang mengubah interpretasi mengenai situasi yang menimbulkan emosi.
- 2) *Expressive Suppression* merupakan strategi regulasi emosi di mana seseorang menghambat keluarnya ekspresi emosi yang sedang berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan survei untuk mencari data mengenai remaja yang menggunakan media sosial internet dan pengalaman menghadapi hal yang tidak menyenangkan di internet. Data survei ini didapat melalui penyebaran angket secara *online* kepada 318 remaja selama bulan Desember 2013 sampai Februari 2014.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel X (*cyberbullying*) dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan jenis-jenis *cyberbullying* dari Willard (2007). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Y (regulasi emosi) adalah *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang dibuat oleh Gross dan John (2003).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah angket mengenai penggunaan media sosial yang mengacu pada pengalaman menghadapi hal yang tidak menyenangkan di internet. Angket ini terdiri dari 16 *item* pertanyaan tertutup. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan berupa kuesioner untuk mengukur variabel X (*cyberbullying*) dan variabel Y (strategi regulasi emosi).

1. Instrumen *Cyberbullying*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen mengenai *cyberbullying* ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan jenis-jenis *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Willard (2007). Jenis-jenis *cyberbullying* ini diantaranya, *flaming*, *harassment*, *denigration*, *impersonation*, *outing*, *trickery*, dan *exclusion*. Kisi-kisi dari instrumen ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen *Cyberbullying*

Aspek	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Cyberbullying</i>	<i>Flaming</i>	Berdebat dengan bahasa yang mengancam, mengejek, vulgar, menyerang, dan tidak sopan dengan orang lain.	1, 2, 3, 4	4
	<i>Harassment</i>	Mengirim pesan yang menyakitkan kepada secara berulang dalam jangka waktu yang panjang melalui berbagai media komunikasi personal.	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7
	<i>Denigration</i>	Menyebarkan gosip dan gambar yang tidak benar mengenai orang lain untuk merusak reputasinya	13, 14, 15	3
	<i>Impersonation</i>	Menggunakan akun orang lain untuk merusak reputasinya dan hubungan pertemanan orang tersebut. Membujuk dan menjebak	16, 17	2

Aspek	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Cyberbullying		seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya.		
	<i>Trickery</i>	Membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya	18, 19	2
	<i>Outing</i>	Menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media online	20, 21, 22	3
	<i>Exclusion</i>	Mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> secara sengaja.	23, 24	2

b. Pengisian Instrumen

Alat ukur ini memiliki lima pilihan jawaban, yaitu “tidak pernah”, “jarang”, “kadang-kadang”, “sering”, dan “selalu”. Sampel penelitian mengisi kuesioner ini dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan apa yang ia alami untuk setiap *item* pernyataan.

c. Penyekoran dan Kategorisasi

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang sudah dijawab oleh sampel penelitian akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor Jawaban Instrumen *Cyberbullying*

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Tidak pernah	0
Jarang	1
Kadang-kadang	2
Sering	3
Selalu	4

Seluruh skor pada instrumen *cyberbullying* yang diperoleh subjek penelitian dijumlahkan. Dalam penelitian ini skor yang telah diperoleh diubah menjadi data ratio melalui permodelan Rasch dengan *software* Winsteps sehingga angka yang didapat adalah angka peluang. Angka peluang ini kemudian akan dikonversikan menggunakan fungsi logaritma yaitu fungsi logit. Dengan menggunakan fungsi logit ini maka akan didapatkan acuan pengukuran untuk skala dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Selanjutnya, subjek penelitian dikategorikan dalam lima kelompok menggunakan *mean* dan standar deviasi. Berikut kategorisasi untuk instrumen *cyberbullying*:

Tabel 3.3

Kategorisasi Skala *Cyberbullying*

Kategori	Norma	<i>Cyberbullying</i>
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5 \sigma$	$X > 4.09$
Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	$2.46 < X \leq 4.09$
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	$0.82 < X \leq 2.46$
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	$-0.82 < X \leq 0.82$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	$X \leq -0.82$

2. Instrumen Strategi Regulasi Emosi

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen untuk mengukur strategi regulasi emosi diadaptasi dan dimodifikasi dari *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang dibuat oleh Gross dan John (2003). Alat ukur ini terdiri dari 10 *item* yang terdiri dari dimensi *reappraisal* dan *suppression*. Kisi-kisi dari instrumen ini sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Strategi Regulasi Emosi

Aspek	Dimensi	Nomor <i>Item</i>	Jumlah
Strategi Regulasi Emosi	<i>Reappraisal</i>	1, 3, 5, 7, 8, 10	6
	<i>Suppression</i>	2, 4, 6, 9	4

b. Pengisian Instrumen

Alat ukur ini memiliki lima pilihan jawaban, yaitu “tidak sesuai dengan diri saya”, “sebagian kecil sesuai dengan diri saya”, “setengahnya sesuai dengan diri saya”, “sebagian besar sesuai dengan diri saya”, dan “sesuai dengan diri saya”. Sampel penelitian mengisi kuesioner ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan apa yang ia rasakan untuk setiap *item* pernyataan.

c. Penyekoran dan Kategorisasi

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang sudah dijawab oleh sampel penelitian akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.5

Skor Jawaban Instrumen Strategi Regulasi Emosi

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Tidak sesuai dengan diri saya	0
Sebagian kecil sesuai dengan diri saya	1
Setengahnya sesuai dengan diri saya	2

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Sebagian besar sesuai dengan diri saya	3
Sesuai dengan diri saya	4

Seluruh skor pada instrumen strategi regulasi emosi yang diperoleh sunjek penelitian dijumlahkan. Dalam penelitian ini skor yang telah diperoleh diubah menjadi data ratio melalui permodelan Rasch dengan *software* Winsteps sehingga angka yang didapat adalah angka peluang. Angka peluang ini kemudian akan dikonversikan menggunakan fungsi logaritma yaitu fungsi logit. Dengan menggunakan fungsi logit ini maka akan didapatkan acuan pengukuran untuk skala dengan interval yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Selanjutnya, subjek penelitian dikategorikan dalam dua kelompok menggunakan skor relatif. Skor masing-masing tipe kemudian dibagi jumlah butir dalam tipe yang bersangkutan sehingga menjadi rerata tipe (ME) (Widhiarso, 2011). Berikut kategorisasi untuk instrumen strategi regulasi emosi:

Tabel 3.6

Kategorisasi Skala Strategi Regulasi Emosi

Kategori Strategi Regulasi Emosi	
Reappraisal \% $= \frac{ME_{SP}}{ME_{RP} + ME_{SU}}$	Suppression \% $= \frac{ME_{SU}}{ME_{RP} + ME_{SU}}$

Keterangan:

ME_{RP} = rerata skor pada sub-skala *Reappraisal*

ME_{SU} = rerata skor pada sub-skala *Suppression*

Dengan menggunakan persamaan di atas maka presentase rerata skor setiap tipe akan didapatkan. Berdasarkan hal ini, tipe mana

yang paling dominan didapatkan dari tipe yang memiliki nilai presentase yang paling tinggi (Widhiarso, 2011).

F. Proses pengembangan Instrumen

1. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa apakah kalimat yang digunakan pada instrumen sudah dipahami oleh responden sebagaimana yang dikehendaki oleh peneliti (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan kepada siswa sekolah menengah yang *ditemui* secara aksidental oleh peneliti.

2. Uji Validitas *Item*

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang di ukur (Noor, 2014). Salah satu uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Pengujian terhadap instrumen ini dilakukan melalui *professional judgement* untuk menilai sejauhmana *item-item* dalam instrumen mengenai *cyberbullying* dan instrumen *emotion regulation questionnaire* (ERQ) dapat mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2011).

Pada instrumen *emotion regulation questionnaire* (ERQ) sebelumnya dilakukan *translate judgement* oleh ahli bahasa, yaitu Dr. Doddy Rusmono MILS. Selanjutnya, uji validitas isi pada instrumen *cyberbullying* dan instrumen *emotion regulation questionnaire* (ERQ) dilakukan oleh empat dosen psikologi sebagai *professional judgement*, yaitu Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog., Helli Ihsan. S.Ag, Medianta Tarigan, M.Psi., dan Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd.

Selain itu, dilakukan juga uji coba (*field test*) terhadap kedua instrumen penelitian. Uji coba pertama dilakukan kepada 126 siswa sekolah yang merupakan remaja usia 13 tahun sampai 17 tahun di kota Bandung secara aksidental. Sedangkan, uji coba kedua dilakukan kepada 314 siswa dari dua sekolah menengah pertama dan dua sekolah menengah atas di Kota Bandung.

Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan analisis *item* dengan menggunakan *Rasch Model* dengan *software* Winsteps. Dalam permodelan Rasch, parameter yang digunakan adalah *infit* dan *outfit* dari kuadrat tengah (*mean square*) dan nilai terstandarkan (*standardized values*) (Sumintono & Widhiarso, 2013). *Infit* (*inlier sensitive* atau *information weighted fit*) adalah kesensitifan pola respon terhadap *item* sasaran pada responden (*person*) atau sebaliknya. Sedangkan, *outfit* (*outlier sensitive fit*) mengukur kesensitifan pola respon terhadap *item* dengan tingkat kesulitan tertentu pada responden atau sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga parameter yang digunakan untuk memeriksa *item* yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*), yaitu:

- Nilai *outfit MNSQ* yang diterima: $0.5 < MNSQ < 1.5$.
- Nilai *outfit ZSTD* yang diterima: $-2 < ZSTD < +2$.
- Nilai *Point Measure Correlation (Pt. Mean Corr.)*: $0.4 < Pt Measure Corr < 0.85$ (Sumintono & Widhiarso, 2013).

a. Validitas Instrumen *Cyberbullying*

Berdasarkan hasil analisis *item* menggunakan *Rasch Model* dengan *software* Winsteps pada hasil uji coba pertama dan kedua, keseluruhan *item* pada instrumen *cyberbullying* tidak memerlukan perbaikan ulang. Hal ini dikarenakan tidak ada *item* yang memenuhi keseluruhan parameter *item* yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*).

Tabel 3.7
Analisis Item Instrumen Cyberbullying

	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba		Keterangan
	Item	Jumlah Pilihan Jawaban untuk Responden	Item yang Diperbaiki	Perbaikan Jumlah Pilihan Jawaban untuk Responden	
Uji Coba 1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	5 ("tidak pernah", "jarang", "kadang-kadang", "sering", dan "selalu")	Semua <i>item</i> memenuhi kriteria <i>fit</i> (sesuai).	5 ("tidak pernah", "jarang", "kadang-kadang", "sering", dan "selalu")	(Data terlampir)
Uji Coba 2	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	5 ("tidak pernah", "jarang", "kadang-kadang", "sering", dan "selalu")	Semua <i>item</i> memenuhi kriteria <i>fit</i> (sesuai).	5 ("tidak pernah", "jarang", "kadang-kadang", "sering", dan "selalu")	(Data terlampir)

b. Validitas Instrumen Strategi Regulasi Emosi

Berdasarkan hasil analisis *item* menggunakan *Rasch Model* dengan *software* Winsteps pada hasil uji coba pertama, dilakukan perubahan terhadap pilihan jawaban untuk responden. Perubahan ini dilakukan dengan mengubah tujuh pilihan jawaban menjadi lima pilihan jawaban. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam pemilihan jawaban. Responden terkadang tidak cukup peka dengan perbedaan jenjang pada pilihan jawaban yang cukup banyak. Jumlah pilihan jawaban yang terlalu banyak dianggap dapat mengaburkan perbedaan yang ada di antara jenjang-jenjang yang dimaksud (Azwar, 2013). Selain itu, dilakukan juga perbaikan tata bahasa pada keseluruhan *item*.

Pada uji coba kedua, keseluruhan *item* pada instrumen strategi regulasi emosi tidak memerlukan perbaikan ulang. Hal ini dikarenakan tidak ada *item* yang memenuhi keseluruhan parameter *item* yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*).

Tabel 3.8

Analisis *Item* Instrumen Strategi Regulasi Emosi

	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba		Keterangan
	<i>Item</i>	Jumlah Pilihan Jawaban untuk Responden	<i>Item</i> yang Diperbaiki	Perbaikan Jumlah Pilihan Jawaban untuk Responden	
Uji Coba 1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7 (Rentang dari “sangat tidak sesuai” sampai “sangat sesuai”)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	5 (“tidak sesuai dengan diri saya”, “sebagian kecil sesuai dengan diri saya”, “setengahnya sesuai dengan diri saya”, “sebagian	Dilakukan perubahan terhadap pilihan jawaban untuk responden dan perbaikan

	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba		Keterangan
	Item	Jumlah Pilihan Jawaban untuk Responden	Item yang Diperbaiki	Perbaikan Jumlah Pilihan Jawaban untuk Responden	
Uji Coba 1				besar sesuai dengan diri saya”, dan “sesuai dengan diri saya”)	tata bahasa pada keseluruhan <i>item</i> (Data terlampir).
Uji Coba 2	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	5 (“tidak sesuai dengan diri saya”, “sebagian kecil sesuai dengan diri saya”, “setengahnya sesuai dengan diri saya”, “sebagian besar sesuai dengan diri saya”, dan “sesuai dengan diri saya”)	Semua <i>item</i> memenuhi kriteria <i>fit</i> (sesuai).	5 (“tidak sesuai dengan diri saya”, “sebagian kecil sesuai dengan diri saya”, “setengahnya sesuai dengan diri saya”, “sebagian besar sesuai dengan diri saya”, dan “sesuai dengan diri saya”)	(Data terlampir)

3. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian menggunakan *Rasch Model* dengan *software* Winsteps. Pada penelitian ini koefisien reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Instrumen	Uji Coba 1	Uji Coba 2	Penelitian
<i>Cyberbullying</i>	0.96	0.87	0.86
Strategi Regulasi Emosi	0.83	0.84	0.79
Strategi Regulasi Emosi (Dimensi <i>Reappraisal</i>)	0.77	0.84	0.82
Strategi Regulasi Emosi (Dimensi <i>Suppression</i>)	0.68	0.58	0.51

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Koefisien Alpha Cronbach	Kriteria
> 0.8	Bagus Sekali
0.7 – 0.8	Bagus
0.6 – 0.7	Cukup
0.5 – 0.6	Jelek
< 0.5	Buruk

(Sumintono & Widhiarso, 2013).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2014).

Tabel 3.11
Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Cyberbullying	.173	383	.000
Reappraisal	.052	383	.015
Suppression	.071	383	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, data *cyberbullying* memiliki signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan data *cyberbullying* memiliki distribusi tidak normal. Kemudian data regulasi emosi jenis *reappraisal* dan *suppression* juga memiliki signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan data regulasi emosi jenis *reappraisal* dan *suppression* memiliki distribusi tidak normal. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan teknik analisis non parametrik.

2. Uji Korelasi

Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Spearman* yang digunakan untuk mengetahui derajat kerekatan antara *cyberbullying* sebagai variabel X dengan strategi regulasi emosi sebagai variabel Y. Derajat kerekatan ini dapat terlihat dari koefisien korelasi *Spearman* antar variabel X (*cyberbullying*) dan variabel Y (strategi regulasi emosi). Derajat kerekatan ini dilakukan pada dua variabel yang memiliki bentuk skala ordinal (Nazir, 2003).

Koefisien korelasi *Spearman* dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$r = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n-1)}$$

di mana:

- r = Koefisien korelasi *Spearman*
 n = Jumlah individu dalam kelompok
 D^2 = Beda antara dua pengamatan berpasangan

Menurut Guilford (Susetyo, 2010), klasifikasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kategori Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.00-0.20	Tidak ada korelasi
0.21-0.40	Rendah atau Kurang
0.41-0.70	Cukup
0.71-0.90	Tinggi
0.91-1.00	Sangat Tinggi (sempurna)

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- Menentukan rumusan masalah.
- Melakukan survei pendahuluan secara *online* untuk mengetahui gambaran pengalaman dalam menggunakan media sosial pada remaja.
- Melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis dan yang berkaitan dalam konteks penelitian ini.
- Membuat proposal penelitian.
- Membuat dan memodifikasi alat ukur penelitian.
- Membuat surat izin dan melakukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung serta sekolah yang menjadi tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- Melakukan uji coba pertama dan kedua pada alat ukur penelitian. Kemudian melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitasnya sehingga dapat dilakukan revisi yang diperlukan (data terlampir).

- b. Melakukan pengambilan data di sekolah-sekolah yang sudah ditentukan.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring dan mengubah data menjadi rasio menggunakan *Rasch Model* dengan *software* Winsteps.
- b. Melakukan analisis data korelasi dengan menggunakan SPSS 17.00.

4. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil penelitian.
- b. Meninterpretasikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan.
- c. Membuat kesimpulan.
- d. Menyusun laporan.